



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4606>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI
DASAR BAYI DI PUSKESMAS MANISA KABUPATEN SIDRAP**

^KAufaa Naufal Ismail¹, Ikhrum Hardi S, Rahman³

¹Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): aufaanaufal2110@gmail.com

aufaanaufal2110@gmail.com¹, ikhrum.hardi@umi.ac.id², aulia.bkd17@gmail.com³

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu cara upaya preventif pencegahan penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh. Imunisasi dasar merupakan pemberian imunisasi awal untuk mencapai kekebalan di atas ambang perlindungan. Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan pada program kesehatan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode cross sectional study. Sampel penelitian sebanyak 82 orang yang diambil dengan metode random sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi chi-square pada tingkat kepercayaan 95% (0,05). Hasil penelitian didapatkan bahwa masing-masing variabel berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu tingkat pendidikan ibu (0,000), tingkat pengetahuan ibu (0,000), sikap ibu (0,000) dan kepercayaan ibu pada imunisasi (0,000). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada Tahun 2022. Diharapkan ibu balita tetap meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kesehatannya.

Kata kunci: Pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, imunisasi dasar bayi.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 24 Juli 2023

Received in revised form : 24 November 2023

Accepted Tanggal : 25 Desember 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Immunization is one way of preventing disease through the provision of immunity. Basic immunization is the provision of early immunization to achieve immunity above the protective threshold. Parents are the most important factor for a child to get complete immunization. The participation of parents in a health program is influenced by various factors and one of them is the factor of education, knowledge, attitudes and beliefs in the health program itself. This study aims to determine the education, knowledge, attitudes and beliefs of mothers on the completeness of basic immunization in the Manisa Health Center area. This type of research is a quantitative research with cross sectional study method. The research sample was 82 people who were taken by random sampling method. Data analysis used the chi-square correlation test at the 95% confidence level (0.05). The results showed that each variable related to the completeness of basic immunization in infants, namely the mother's education level (0.000), mother's level of knowledge (0.000), mother's attitude (0.000) and mother's belief in immunization (0.000). Based on the results of the study, it can be concluded that the level of education, mother's knowledge, attitudes and beliefs of the mother have a significant relationship with the completeness of basic immunization for infants in the Manisa Health Center, Baranti District, Sidrap Regency in 2022. It is hoped that mothers of toddlers will continue to increase their knowledge about the importance of completeness of basic immunization in baby in good health growth and development.

Keywords: Education, knowledge, attitudes, beliefs, basic infant immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Imunisasi bisa mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia.¹

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Diperkirakan 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Capaian imunisasi rutin mengalami penurunan sejak tahun 2020. Plt Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI dr. Maxi Rein Rondonuwu mendorong terus pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan untuk mengejar target cakupan imunisasi 79,1%. Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%.²

Di tingkat Association South East Asean Nation (ASEAN) tahun 2012, Amerika Serikat misalnya angka kematian bayinya 32/1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian bayi di Malaysia, 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina sekitar 57% kematian bayi tersebut terjadi pada bayi berumur dibawah satu bulan dan utamanya disebabkan oleh campak, selain itu adalah gangguan perinatal, infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), 40% disebabkan oleh hipotermi, asfiksia karenaprematuritas, trauma persalinan dan tetanus neonatium.³

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak berusia 12-23 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan DPT-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari

target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu.⁴

Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi, bahwa untuk melaksanakannya perlu mengatur ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio. Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.⁵

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal.⁶

Imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif (hemat biaya) di dunia. Namun, masih ada lebih dari 19 juta anak di dunia yang tidak divaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap, yang membuat mereka sangat berisiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan. Dari anak-anak ini, 1 dari 10 anak tidak pernah menerima vaksinasi apapun, dan umumnya tidak terdeteksi oleh sistem kesehatan. Memperluas akses imunisasi adalah hal yang sangat penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG). Nilai vaksin yang unik, merupakan pendorong dikukuhkannya *Global Vaccine Action Plan* (GVAP) 2020, yang disahkan oleh 194 anggota negara pada *World Health Assembly* ke 60 tanggal 12 Mei 2012, suatu kerangka kerja untuk mencegah jutaan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin pada tahun 2020 melalui akses universal untuk imunisasi.⁷

Imunisasi dasar merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PS3I) yang diberikan tidak hanya kepada anak sejak bayi hingga remaja juga pada dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I tersebut.⁸

Imunisasi wajib adalah imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah sesuai Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Di Indonesia sendiri terdapat 5 imunisasi yang wajib antara lain BCG, Polio, Hepatitis B, DPT dan Campak. Sedangkan untuk imunisasi yang dianjurkan selain 5 imunisasi yang wajib tersebut, pemerintah juga menganjurkan imunisasi tambahan yaitu imunisasi Hib, PCV, Rotavirus, Influenza, MMR (Measless, Mumps dan Rubella), Tifoid, Hepatitis A, Varisela, HPV (Human Papilloma Virus).⁹

Pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif disebabkan adanya faktor ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan keluarga mengenali persepsi mereka terhadap kesehatan, penyebab dan pencegahan

penyakit yang berbeda oleh karena adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, pendidikan antara petugas kesehatan dan masyarakat.¹⁰

Fasilitas pelayanan untuk imunisasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah mendapatkan imunisasi yang lengkap, imunisasi yang diberikan pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, namun masih ada ibu yang mengatakan bayinya tidak perlu diberikan imunisasi asalkan bayinya sehat, gerakan aktif dan makan makanan bergizi.¹¹

Berdasarkan fenomena di lapangan bayi harus di imunisasi, namun masih ada orang tua yang khawatir terhadap resiko dari beberapa pemberian vaksin setelah penyuntikan, bisa timbul reaksi ditempat penyuntikan seperti bengkak, kemerahan, gatal, nyeri dan masih ada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dasar dan wajib dilaksanakan. Sehingga disini perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi atau anak harus didasari pada adanya pemahaman yang baik dari orang tua tentang imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit.¹²

Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan sikap positif demikian juga sebaliknya. Pengetahuan ibu yang kurang akibat ibu tidak mendapatkan penjelasan yang baik atau kurangnya informasi (penyuluhan) tentang pentingnya imunisasi sehingga banyak para ibu yang salah persepsi apabila diimunisasi akan mengakibatkan demam, luka parut, bengkak sehingga ibu tidak berniat untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini bertolak belakang pada ibu yang berpengetahuan baik mengimunitasikan bayinya dengan imunisasi yang lengkap.¹³

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *sistem random sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita yang berada di wilayah Puskesmas Manisa. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu bayi sebanyak 82 orang. Analisis data menggunakan uji *chis-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Karakteristik	N	%
Umur		
17-25	19	23,2
26-30	29	35,4
31-35	25	30,5
36-40	9	11,0
Pendidikan		
SD	4	4,9
SMP	34	41,5
SMA	34	41,5
Perguruan tinggi	10	12,2
Pekerjaan	n	%
IRT	76	92,7
Karyawan swasta	2	2,4
PNS	4	4,9
Jumlah anak		
1-2 anak	60	73,2
3-4 anak	22	26,8
4-6 anak	0	0
Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu distribusi umur ibu bayi terbanyak pada kelompok umur 26-30 tahun sebesar 35,4% dan distribusi umur ibu bayi paling sedikit yaitu pada kelompok umur 36-40 tahun sebesar 11,0%. Jumlah anak pada ibu bayi terbanyak pada ibu yang memiliki 1-2 anak yaitu sebanyak 60 responden sebesar 73,2% dan ibu yang memiliki hanya 3-4 anak sebanyak 22 responden sebesar 26,8%.

Pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai IRT yaitu 76 orang (92,7%) kemudian PNS yaitu sebanyak 4 orang (4,9%) dan karyawan swasta sebanyak 2 orang (2,4%) dan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkat SMP sebanyak 34 orang (41,5%) dan SMA sebanyak 34 orang (41,5%) kemudian pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 10 orang (12,2%) dan pada tingkat SD sebanyak 4 orang (4,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Variabel	n	%
Kelengkapan Imunisasi		
Tidak lengkap	22	26,8
Lengkap	60	73,2
Pengetahuan		
Kurang	38	46,3
Baik	44	53,7
Sikap		
Negative	31	37,8
Positif	51	62,2
Kepercayaan		
Tidak percaya	33	40,2
Percaya	49	59,8
Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan distribusi variabel penelitian di wilayah Puskesmas Manisa yaitu variabel kepercayaan dimana responden atau ibu bayi menyatakan kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 22 orang (26,8%) sedangkan ibu bayi yang menyatakan kelengkapan imunisasinya sudah lengkap sebanyak 60 orang (73,2%). Selanjutnya yaitu variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (46,3%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang (53,7%), variabel sikap menunjukkan bahwa responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 31 orang (37,8%) sedangkan responden dengan kategori sikap positif sebanyak 51 orang (62,2%), dan variabel kepercayaan menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tidak percaya sebanyak 33 orang (40,2%) sedangkan responden yang menyatakan percaya sebanyak 49 orang (59,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi				Total		p (Value)
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	20	51,3	19	48,7	39	100	0,000
Tinggi	2	4,7	41	95,3	43	100	
Total	22	26,8	60	73,2	82	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 22 responden pada status imunisasi tidak lengkap, 20 responden (51,3%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 2 responden (4,7%). Dari 60 responden pada status imunisasi lengkap, 19 responden (48,7%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan 41 responden (95,3%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hasil

analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Manisa.

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total		p (Value)
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	18	47,4	20	52,6	38	100	0,000
Baik	4	9,1	40	90,9	44	100	
Total	22	26,8	60	73,2	82	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 22 responden pada status imunisasi tidak lengkap, 18 responden (47,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,1%). Dari 60 responden pada status imunisasi lengkap, 20 responden (52,6%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 40 responden (90,9%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Manisa.

Tabel 5. Hubungan antara Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Sikap	Kelengkapan Imunisasi				Total		p (Value)
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	16	51,6	15	48,4	31	100	0,000
Positif	6	11,8	45	88,2	51	100	
Total	22	26,8	60	73,2	82	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 22 responden pada status imunisasi tidak lengkap, 16 responden (51,6%) memiliki sikap yang negatif dan yang memiliki sikap positif sebanyak 6 responden (11,8%). Dari 60 responden pada status imunisasi lengkap, 15 responden (48,4%) memiliki sikap yang negatif dan 45 responden (88,2%) memiliki sikap yang positif. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Manisa.

Tabel 6. Hubungan antara Tingkat Kepercayaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2022

Kepercayaan	Kelengkapan Imunisasi				Total		p (Value)
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak percaya	22	66,7	11	33,3	33	100	0,000
Percaya	0	0,0	49	100	49	100	
Total	22	26,8	60	73,2	82	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 22 responden pada status imunisasi tidak lengkap, 22 responden (66,7%) menyatakan tidak percaya dan yang menyatakan percaya sebanyak 0 responden (0,0%). Dari 60 responden pada status imunisasi lengkap, 11 responden (33,3%) menyatakan tidak percaya dan 49 responden (100%) menyatakan percaya. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara kepercayaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Manisa.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hubungan pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 41 responden (95,3%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat mengungkapkan bahwa kelengkapan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak ada kemauan untuk mengetahui pentingnya imunisasi dasar juga dapat menyebabkan status imunisasi dasar balita tidak lengkap. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang imunisasi dasar dan status imunisasi dasar balitanya tidak lengkap, dan sebaliknya ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar sehingga status imunisasi dasar balitanya menjadi lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dinengsih & Hendriyani, 2018)¹⁴ dimana hasil uji chi square

diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai Odds Ratio (OR) sebesar 19,765. Artinya ibu yang pendidikan nya rendah beresiko 19,765 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayi nya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.¹⁴

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunitasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang imunisasi yaitu: tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (90,9%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari a 0,05 ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas menurut peneliti orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah mengupayakan agar terlaksananya penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi, penyuluhan ini dapat dilaksanakan di Puskesmas, Posyandu baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayatun yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi ($p\text{-value} = 0,00$), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan akan semakin patuh.¹⁵

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berperilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dimilikinya. Walaupun demikian sikap tidaklah berdiri sendiri sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada

ibu bayi. Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Sikap ibu tentang imunisasi ini meliputi tanggapan persepsi tentang manfaat imunisasi. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki sikap positif 45 responden (88,2%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ini menunjukkan ada cukup bukti untuk menolak H_0 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa.

Dengan pengetahuan yang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sikap positif, dan begitupun sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sifat negatif. Pengalaman dan penelitian juga membuktikan bahwa praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Serta sikap seseorang juga sangat banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting, jadi jika responden menggagap seseorang itu penting untuk dirinya dan untuk balitanya maka apa yang dilakukan atau dikatakan oleh seseorang tersebut cenderung akan di contoh atau dilakukan oleh responden tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti dimana hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa nilai p value: 0,007, yang berarti ada hubungan sikap ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat.(8)

Hubungan antara Tingkat Kepercayaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi

Faktor yang menghambat kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi yaitu tingkat kesadaran keluarga terhadap kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang imunisasi. Selain itu perilaku dan kepercayaan juga fokus penting yang mesti diperhatikan, dimana perilaku dan kepercayaan ibu dan keluarga tentang kesehatan sangat mempengaruhi status imunisasi pada bayi. banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh salah satu pengaruhnya yaitu kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua ataupun pengalaman buruk yang pernah dialami oleh orang tua sehingga hal ini dapat mempengaruhi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Kepercayaan juga timbul akibat pengalaman buruk yang pernah dialami oleh responden saat memberikan imunisasi pada anaknya. Maka dari itu kepercayaan akan dampak buruk dari pemberian imunisasi juga dapat berkaitan dengan adanya dukungan keluarga, dimana dengan adanya dukungan keluarga maka tindakan yang ditujukan untuk memperoleh kesehatan akan lebih mudah terlaksana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hubungan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap dan percaya 49 responden (100%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ini menunjukkan ada cukup bukti untuk menolak H_0 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap mempercayai bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap bayi atau balita

mereka, seperti panas, kejang, dan rewel. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap, sebagian besar meyakini bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap anak mereka, seperti terjadinya panas setelah diberikan imunisasi, menurut mereka semua imunisasi akan membawa efek samping panas terhadap anak mereka, sebagian lagi mereka takut anaknya menjadi rewel, dan dapat pula menyebabkan kejang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi berdasarkan hasil uji hubungan dengan uji chi-square didapatkan hasil pearson chi-square sebesar 2.843 dengan signifikansi sebesar 0.241, dikarenakan signifikansi sebesar $0.241 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas pasundan Kabupaten Garut.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan tingkat kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti dapat menyampaikan saran- saran, adapun saran-saran yang penulis sampaikan yaitu diharapkan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri tidak hanya tergantung pada tenaga kesehatan, yaitu dengan cara mencari informasi terkini mengenai imunisasi tambahan atau anjuran pada media cetak seperti buku, majalah, ataupun media elektronik dan bisa juga bertanya kepada orang tua atau orang yang lebih berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novianda Dg, Qomaruddin Mb. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *J Heal Sci Prev.* 2020;4(2):125–33.
2. Megasari Al, Yunita Fa, Hutomo Cs. Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Prosedur Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. *J Masy Mandiri.* 2022;6(2):1077–87.
3. Hidayah N, Sihotang Hm, Lestari W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *J Endur.* 2018;3(1):153.
4. Irawati. Imunisasi Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *J Kedokt Unila [Internet].* 2020;4(2):205–10. Available From: [Http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/2898/2820](http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/2898/2820)
5. Apriliani Im, Purba Np, Dewanti Lp, Herawati H, Faizal I. Open Access Open Access. Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study Case Pangandaran. 2021;2(1):56–61.
6. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. 2016;123–35.
7. Istawati R, Yanti Pd, Anggraini V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi

- Dasar Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. Al-Insyirah Midwifery J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci. 2019;8(2):126–34.
8. Yuliati A, Aprilia Ayu Y. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. J Ilm Keperawatan Sai Betik. 2018;14(2):205–10.
 9. Aulia Dln. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan. J Kebidanan [Internet]. 2017;73:102. Available From: <Http://Www.Riss.Kr/Link?Id=A105497768>
 10. Budiarti A. Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. J Kesehat Mesencephalon. 2019;5(2).
 11. Rosidah N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Puskesmas Talang Banjar Jamb. Stikes Kel Bunda Jambi. 2020;5(1):1–6.
 12. Widayati Cn, Susanti Mm, Hidyatama Ra. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Imunisasi Dasar Balita Di Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh. The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan. 2018;3(2).
 13. Herlayati W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. J Nurs Public Heal. 2018;6(2):100–5.
 14. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. J Kesehat Kusuma Husada. 2018;202–12.
 15. Hayatun, Mahli Ismail, Novia Rizana. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. J Assyifa' Ilmu Keperawatan Islam. 2021;6(1).
 16. Pertiwi Nf. Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap , Dan Kepercayaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Rutin Di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. 2020;364–70.